

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Q.S. an-Nisa' [4]: 34 yang telah penulis telaah dengan menggunakan analisis *Qira'ah Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh:

1. *Qirā'ah Mubādalāh* dapat diartikan sebagai sebuah pembacaan yang berorientasi pada ketersalingan pada teks-teks agama yang berbicara seputar isu-isu gender. Dalam pembacaan ini, baik laki-laki maupun perempuan menjadi subjek dalam kandungan teks. Tidak ada superioritas maupun inferioritas pada salah satu jenis kelamin. Metode *Qira'ah Mubadalah* hadir dengan upaya menyeimbangkan teks-teks dalam al-Qur'an yang dirasa bersifat sangat maskulin menjadi seimbang dengan menggunakan sudut pandang sisi feminisnya, tujuannya adalah supaya terwujud keseimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan.
2. Bentuk relasi antara laki-laki dan perempuan pada Q.S An-Nisa' [4]: 34 bahwa laki-laki dan perempuan adalah subjek setara yang basis relasi keduanya adalah kerjasama, kesalingan, dan tolong menolong. Sebagaimana laki-laki ingin diakui keberadaannya, dihormati pilihan-pilihannya, didengar suaranya, dan dipenuhi segala keinginannya, maka demikian sejatinya dengan perempuan. Perspektif kesalingan ini akan membuahkan cara pandang yang memanusiakan laki-laki dan perempuan. Sebuah cara pandang yang kemudian mengarah pada relasi yang setara dan timbal balik untuk kebaikan hidup antara laki-laki dan perempuan.

3. Pengaplikasian relasi antara laki-laki dan perempuan dalam QS. An-Nisa' [4]:34 perspektif *Qira'ah Mubadalah* adalah teks yang bersifat eksplisit (*manthūq*) yang mana gagasan mubadalah dalam redaksi tersebut sudah diketahui jelas, lebih spesifik lagi bahwa dalam ayat ini sudah disebutkan secara eksplisit laki-laki dan perempuan (*Tashrīh al-Jinsayn*) yang sekaligus menyebutkan kerjasama dan kemitraan diantara keduanya (*Tashrīh al-Musyārahah*). Pengaplikasian metode penafsiran *Qira'ah Mubadalah* dalam ayat ini memunculkan gagasan bahwasanya bukan persoalan menegaskan kepemimpinan atau tanggungjawab laki-laki terhadap perempuan, dengan basis jenis kelamin. Sebab, makna tersebut tidak *mubādalah* dan tidak sesuai dengan prinsip Islam. Karena dalam Islam sendiri seseorang tidak diberikan beban tanggungjawab hanya karena memiliki jenis kelamin semata, tetapi karena kemampuan dan pencapaian yang dimiliki.

B. SARAN

Dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan suatu bentuk usaha dari penulis untuk mengkaji dan meneliti tentang Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Q.S. an-Nisa' [4]: 34, dengan mengkaji dan menelaah beberapa penafsiran yang dikemukakan mufassir klasik maupun kontemporer untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Kemudian dari hasil mengkaji beberapa penafsiran, penulis juga berusaha untuk menganalisis ayat tersebut dengan menggunakan analisis *Qira'ah Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir, tentunya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh sebab itu, ada beberapa saran penting bagi penulis untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya, yaitu:

1. Masih banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan relasi laki-laki dan perempuan dengan berbagai sudut pandang dan permasalahannya.

Penafsiran-penafsiraan yang penulis sertakan juga masih sangat terbatas baik dari mufassir klasik maupun kontemporer. Dalam hal ini diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian dengan lebih mendalam, terutama dari sisi penafsiran, sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi.

2. Dalam mengkaji dan meneliti tentang Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Q.S. an-Nisa' [4]: 34 dengan menggunakan analisis *Qira'ah Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir masih banyak permasalahan yang belum penulis kaji secara lebih mendalam, sehingga masih sangat perlu untuk menambah referensi mengenai *Qira'ah Mubadalah* dan pengaplikasiannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Maka dari itu perlu kiranya para akademisi untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana telah diajarkan dalam al-Qur'an yang dapat digunakan dalam rangka menghadapi permasalahan di era modern ini.